

Nama : Bagas Muhamad Satria

NPM : 2313031037

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu konsep yang abstrak dan merupakan hasil dari pemikiran serta kerangka acuan yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan tujuan terhadap suatu dimensi. Pemikiran teoritis selalu melekat pada seorang peneliti yang akan menulis suatu penelitian yang berguna untuk pengumpulan, pengolahan, analisis dan konstruksi dalam suatu penelitian.

Terdapat dua istilah yang perlu dijelaskan dalam teori yaitu konsep dan proposisi. Konsep berarti menggambarkan secara abstrak untuk suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang akan menjadi pusat perhatian pada ilmu sosial. Sedangkan istilah proposisi yaitu adanya hubungan yang logis antar dua konsep. Teori dapat diartikan sebagai seperangkat proposisi yang telah terintegrasi dengan sintaksis atau mengikuti aturan yang dihubungkan secara logis.

Fungsi teoritis yaitu sebagai tempat untuk menjelaskan fenomena atau keadaan yang akan diamati dalam penelitian. Teori merupakan seperangkat variabel, definisi, dan juga proposisi dimana saling berhubungan dengan yang lain dalam menyajikan sebuah pandangan yang sistematis mengenai fenomena ataupun keadaan yang menentukan hubungan antara variabel dan tujuan dengan menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi dalam penelitian.

Secara umum teori merupakan suatu sistem konsep yang bersifat abstrak dimana mengindikasikan adanya hubungan antara konsep yang ada dan membantu dalam memahami suatu keadaan ataupun fenomena yang sedang terjadi. Secara khusus, teori merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena yang terjadi dengan memberikan rincian sebab akibat yang terjadi dalam suatu penelitian.

Maka dari itu kerangka teoritis mempunyai fungsi untuk memperjelas serta mempertajam ruang lingkup pada variabel penelitian, memprediksi guna untuk menemukan fakta setelah itu digunakan untuk merumuskan hipotesis yang ada dan untuk menyusun instrumen dalam

penelitian, serta untuk mengontrol serta membahas hasil dari penelitian kemudian digunakan untuk memberikan saran.

Berdasarkan proses dalam penelitian kuantitatif, teori mempunyai fungsi yaitu untuk memperjelas suatu persoalan, menyusun suatu hipotesis, menyusun suatu instrumen serta untuk membahas analisis data. Sedangkan penelitian dengan kualitatif adalah untuk mencari data dimana digunakan untuk membandingkan dengan teori yang ada. Fungsi teori dalam penelitian kuantitatif yaitu untuk dapat memperkuat penelitian sebagai human instrument, dimana para peneliti mempunyai suatu skill untuk dapat menggali data penelitian secara lengkap, dalam dan mampu mengkonstruksi temuannya tersebut ke dalam tema dan hipotesis penelitian.

B. Fungsi Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti serta merupakan tuntutan guna memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian yang berupa bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Secara umum kerangka pemikiran adalah suatu pembahasan yang dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti yang akan dijadikan sebagai penelitian.

Dalam kerangka pemikiran memuat metode yang akan digunakan dalam menjawab masalah-masalah pada penelitian. Dapat dikatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan suatu rancangan yang akan disajikan oleh peneliti guna memecahkan permasalahan yang sudah dihadirkan oleh peneliti dengan memberikan jawaban sementara atau dugaan sementara. Kerangka pemikiran ini dibentuk dengan berlandaskan beberapa teori serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

Dengan adanya upaya guna menjawab permasalahan yang sudah dihadirkan lewat kerangka pemikiran, maka dapat menggunakan dugaan sementara guna mengatasi masalah yang ada. Jika setelah melakukan pengujian ternyata dugaan sementara tersebut terbukti keabsahannya, maka konsep tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejenis pada masa yang akan datang.

Kerangka pemikiran yang didalamnya memuat penjelasan teoritik dapat dipakai guna mendiagnosis permasalahan. Selanjutnya dari diagnosis ini dapat menentukan model penelitian yang akan dibuat. Kerangka pemikiran dapat pula didukung dengan menampilkan bagan yang dapat membantu pembaca agar lebih mudah mengetahui arah penelitian serta dapat dijadikan sebagai petunjuk penggunaan indikator instrumen dan variabel penelitian bagi si peneliti.

Adapun penyusunan kerangka berpikir dapat dilakukan dengan cara menentukan paradigma kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian, memberikan penjelasan secara deduktif mengenai hubungan antar variabel penelitian (mencakup tahapan penelaahan konsep, tahapan pertimbangan atau keputusan, dan tahapan penyimpulan), memberikan argumen yang teoritis antar variabel yang diteliti, serta merumuskan model penelitian yang akan dilakukan.

C. Fungsi Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah dugaan sementara yang harus dicari kebenarannya. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau dugaan. Hipotesis dilakukan untuk menyatakan sebuah masalah yang akan diuji, biasanya hipotesis digunakan pada metode penelitian kuantitatif. Dalam pemecahan kebenaran biasanya seorang peneliti mencari sebuah masalah sehingga dilakukannya penelitian. Sebagai contoh penelitian tentang "Pengaruh kinerja dosen terhadap keberhasilan peserta didik dalam memahami tugas", dari sebuah masalah inilah dicari tahu kebenarannya dan ada dugaan sementara yang bernama hipotesis.

Untuk dapat memecahkan sebuah masalah melalui penelitian setidaknya dibutuhkan tiga hubungan untuk menentukan. Pertama adalah hubungan yang bersifat asimetris, dimana variabel *x* memiliki hubungan dengan variabel *y* atau bisa disebut sebagai pengaruh, tetapi variabel *y* tidak memiliki hubungan dengan variabel *x* yang dapat diartikan tidak memiliki pengaruh. Contohnya adalah hubungan antara intelektual dengan minat belajar.

Kedua adalah hubungan yang bersifat simetris, dimana variabel *i* memiliki hubungan dengan variabel *ii* tapi tidak dapat dikatakan juga sebagai pengaruh karena ada banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut. Contohnya adalah hubungan antara hasil belajar dengan berpikir kritis.

Ketiga adalah hubungan yang bersifat reciprocal, dimana variabel ini saling mempengaruhi satu sama lain dengan variabel yang satunya atau disebut sebagai variabel bolak-balik. Contohnya adalah rasa percaya diri mempengaruhi hasil belajar, sebaliknya hasil belajar mempengaruhi rasa percaya diri.

Terlihat bahwasannya hipotesis memiliki peran yang penting, sehingga fungsi dari hipotesis adalah sebagai tonggak teori (dari teori yang didapatkan dapat mengetahui hipotesis dari penelitian yang dilakukan), untuk memberikan sebuah batasan atau bagian mana yang akan diteliti, hipotesis memberikan fakta-fakta sehingga membantu dalam penelitian yang dilakukan, hipotesis dapat diuji apakah adanya kebenaran ataupun tidak, menjadi panduan dalam pengujian berdasarkan fakta-fakta pengujian, serta membantu rangka kesimpulan.

Adapun penentuan hipotesis meliputi penentuan masalah, hipotesis pendahuluan atau hipotesis preliminar, pengumpulan data, formulasi hipotesis, pengujian hipotesis, dan penerapan atau aplikasi.

D. Hubungan Antara Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

Hipotesis diturunkan atau biasanya bersumber dari teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan sebuah masalah yang akan diteliti. Pernyataan hubungan antara variabel, sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis, merupakan dugaan sementara atas suatu masalah yang didasarkan pada hubungan yang telah dijelaskan dalam kerangka teori yang digunakan untuk menjelaskan sebuah masalah penelitian. Oleh sebab itu, teori yang tepat akan menghasilkan sebuah hipotesis yang tepat untuk digunakan sebagai jawaban atau dugaan sementara atas masalah yang sedang diteliti dalam penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menguji suatu teori. Untuk menguji teori tersebut, peneliti menguji hipotesis yang diturunkan dari teori. Agar sebuah teori yang dilakukan penelitian terbukti maka diperlukan hipotesis yang dapat diukur dan diamati dalam bentuk nyata. Cara yang biasanya digunakan dalam penelitian adalah melalui proses operasionalisasi, yaitu dengan cara menurunkan tingkat keabstrakan sebuah teori menjadi tingkat yang lebih konkret yang merujuk pada fenomena empiris atau ke dalam bentuk proposisi yang dapat diamati atau dapat diukur.

Hipotesis menghubungkan teori dengan realitas yang ada sehingga dalam penelitian dapat membantu pelaksanaan pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, hipotesis sering disebut sebagai pernyataan tentang teori dalam bentuk yang dapat diuji, atau terkadang hipotesis didefinisikan sebagai pernyataan tentatif tentang realitas.

Karena teori berhubungan dengan hipotesis, untuk merumuskan hipotesis akan lebih sulit jika tidak memiliki kerangka teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak mengembangkan proposisi yang tegas tentang masalah penelitian, atau tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan teori yang ada. Kemudian, karena dasar penyusunan hipotesis yang reliabel dan dapat diuji adalah teori, tingkat ketepatan hipotesis dalam menduga, menjelaskan, memprediksi suatu fenomena atau peristiwa atau hubungan antara fenomena ditentukan oleh tingkat ketepatan atau kebenaran teori yang digunakan dan yang disusun dalam kerangka teoritis. Jadi sumber hipotesis adalah teori sebagaimana disusun dalam kerangka teoritis.

Semua penelitian bersifat ilmiah, oleh karena itu semua peneliti harus berbekal teori. Dalam penelitian kuantitatif, teori yang digunakan harus sudah jelas, karena teori akan berfungsi untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu landasan teori dalam proposal penelitian kuantitatif harus sudah jelas teori apa yang akan dipakai.

Dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian, fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variabel yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrumen penelitian, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga digunakan membahas hasil penelitian, sehingga dapat digunakan untuk memberikan saran dan upaya pemecahan masalah.